

POLA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Siti Aimah¹, Alan Prayoga Rochim².

e-mail: sitiainmah1@gmail.ac.id¹, alanprayoga@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola kepemimpinan transformasional kepala Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung serta upaya kepala Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung dimana dalam mengumpulkan informasi data yang bersumber dari kepala madrasah, dewan guru, karyawan, dan siswa Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung. Untuk memperoleh data penulis melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, keabsahan data, analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan, kemudian dipahami data tersebut kemudian disajikan dan selanjutnya disimpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa pertama: sebagai pemimpin yang transformasiol yaitu kepala madrasah berperan dengan menerapkan empat dimensi kepemimpinan transformasional yakni: 1) Perilaku *Idealized Influence*, 2) *Inspiration Motivation*, 3) *Intellectual Stimulation*, 4) *Individual Consideration*. Kedua: Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung sudah memiliki beberapa indikator profesionalisme, Di samping itu guru di Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung juga mampu mengaplikasikan empat kompetensi untuk meningkatkan kinerjanya yakni: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, 4) kompetensi profesional

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional, Profesionalisme Guru

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the pattern of transformational leadership of the head of Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung and the efforts of the head of Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung in increasing teacher professionalism. This study used a qualitative descriptive method which was carried out at Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung where in collecting data information sourced from the head of the madrasa, the board of teachers, staff, and students at Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung. To obtain the data the authors conducted observations, interviews, documentation, validity of the data, data analysis was carried out by focusing on the matters that became the subject of discussion, then understood the data was then presented and then concluded. Checking the validity of the data is done by conducting data triangulation. The results of the study

concluded that first: as a transformational leader, namely the principal plays a role by implementing four dimensions of transformational leadership, namely: 1) Behavioral Idealized Influence, 2) Inspiration Motivation, 3) Intellectual Stimulation, 4) Individual Consideration. Second: Teachers at Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung already have several indicators of professionalism. In addition, teachers at Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung are also able to apply four competencies to improve their performance, namely: 1) pedagogic competence, 2) personality competence, 3) social competence, 4) professional competence

Keywords: *Transformational Leadership, Teacher Professionalism*

A. Pendahuluan

Menghadapi kehidupan di era modern saat ini salah satu upaya yang digunakan untuk mempersiapkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan menjadi peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Saat ini pendidikan berkembang begitu pesat dari masa ke masa. Dan nyatanya sekarang banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan yang bermunculan hingga persaingan yang semakin ketat tidak dapat dihindarkan antara lembaga pendidikan.

Berbagai aspek dalam organisasi, manusia salah satunya sumber daya yang ada disetiap kegiatan organisasi. Organisasi atau kepala madrasah harus mampu mengelola manajemennya untuk memenangkan persaingan pada era yang serba maju agar bertahan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah yang telah ditentukan.

Menciptakan dan menjadikan Negara yang maju, dimana lembaga tersebut mampu mengikuti dan mengejar arus persaingan maka, dalam hal ini pendidikan menjadi peran yang sangat penting dan utama. Selain itu kualitas pendidikan dalam Negara dapat menentukan keadaan dan tingkat maju mundurnya suatu bangsa. Di dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan seorang pemimpin yang mengatur jalannya organisasi untuk menuju jalan keberhasilan, terlebih dalam meningkatkan kualitas madrasah dan sumber daya manusianya dalam sebuah lembaga pendidikan, yakni seorang kepala madrasah.

Madrasah merupakan suatu organisasi pendidikan yang telah dirancang pemerintah dengan harapan mampu memberikan kontribusi yang tinggi dalam rangka mencetak generasi muda yang kompeten, maka dari itu organisasi pendidikan harus ditata dan diatur serta dikelola dengan baik. tataan, aturan, dan

pengelolaan sekolah dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan sangat berkaitan erat dengan kepemimpinan kepala madrasah.

Seorang kepala madrasah ialah seorang pemimpin yang mampu menempatkan sumber daya manusia yang ada dan sesuai dengan kemampuannya serta mampu menentukan langkah-langkah pendidikan yang efektif dan efisien untuk mencapai visi dan misi sekolah. Kepala madrasah berperan penting dalam suatu lembaga pendidikan, yakni sebagai pengelola dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan. Kepala madrasah menjadi pemimpin yang menjadi tombak dalam keberhasilan apa yang dipimpinnya. Berkaitan dengan pemimpin dalam kepemimpinannya, Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

وَأُذِ قَال رَبِّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ
يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata, Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman, Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga berfungsi sebagai edukator, supervisi, administrator, manajer, dan motivator kepada yang dipimpin. Kepala madrasah adalah pemegang kunci dan tombak akan maju mundurnya sekolah. Selain itu kepala madrasah juga menjadi faktor utama dalam membentuk sebuah madrasah yang efektif melalui sumber daya manusia yang telah tersedia.

Tannembaum dalam Wahjosumidjo (2017:17), mengatakan bahwa Kepemimpinan adalah pengaruh interpersonal yang dilakukan dalam suatu situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi dengan tujuan untuk pencapaian atau sasaran yang telah ditentukan. Bass dalam Ahmad Susanto (2016:61) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional sebagai pengaruh terhadap bawahannya. Para pegawai dapat merasakan kepercayaan, loyalitas, kebanggaan, dan rasa hormat kepada pemimpin, dan mereka termotivasi untuk melakukan melebihi

yang diharapkan. Kepala madrasah yang berperan sebagai pemimpin transformasional hendaknya dapat memberi perubahan dalam diri setiap individu-individu yang dirinya ikut terlibat dalam organisasi atau seluruh organisasi guna mencapai performa yang semakin tinggi.

Kepala madrasah harus mampu mentransformasikan perubahan lingkungan untuk mewujudkan lingkungan madrasah yang kondusif dengan melalui budaya kerja yang berkualitas di dalam proses pendidikan, terutama kepada guru dalam upaya pencapaian tujuan dalam pendidikan. Sebab dalam hal ini guru mempunyai peran yang secara langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berhubungan dengan Profesi guru Saondi (2012) mengemukakan bahwa semakin hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Tuntutan profesi ini merupakan memberikan layanan yang profesional kepada masyarakat dalam bidang pendidikan. Guru yang disebut profesional ialah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal sehingga akan menjadi lebih efektif

Maladerita et al. (2019) menyampaikan bahwa untuk mewujudkan guru yang profesional, maka diperlukan pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya. Fungsi pengawasan sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen serta menentukan baik atau buruknya suatu rencana.

Dengan adanya keadaan tersebut menuntut kepala madrasah untuk mampu dengan baik mengelola apa yang ada didalam elemen madrasah serta menjadi pemimpin yang profesional, yakni pemimpin yang mampu mentransformasikan segala tantangan kedalam organisasi pendidikan yang dipimpin dan memberdayakan sumber daya yang ada sesuai dengan fungsinya, dengan harapan agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada agar lebih baik.

Berdasarkan hal paparan tersebut, peneliti menganggap penelitian ini layak dilakukan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pola kepemimpinan transformasional kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi dan upaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan

profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Lokasi tersebut dipilih karena sesuai studi awal inovasi terus dilakukan secara faktual untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan transformasi kegiatan kurikuler maupun non kurikuler yang mencapai 35 unit, sehingga semakin menarik simpati masyarakat dan calon siswa bergabung di madrasah tersebut, sampai menjadikannya sebagai madrasah swasta terbesar di kabupaten Banyuwangi. Disinilah peran gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah perlu untuk diteliti.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang digunakan adalah data-data yang bukan angka serta bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta.

Dalam penelitian ini, penulis lebih fokus pada pola kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi oleh karena itu jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti kaitannya dengan fokus penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual dan kelompok data yang digunakan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berdasarkan wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Metode penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau informasi dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkannya (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Peneliti tertarik mengambil objek di madrasah tersebut sebab madrasah tersebut mampu meningkatkan profesionalisme guru dengan dibuktikan terus meningkatnya kepercayaan pelanggan akan jasa pendidikan yang diberikan hingga saat ini dengan grafik pendaftar selalu meningkat setiap tahun. Rata-rata per tahun menerima 500 lebih pendaftar, menjadikannya sebagai unit pendidikan terbanyak pendaftar pada yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan sebagai madrasah swasta terbesar di kabupaten Banyuwangi.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangat diperlukan pemahaman sangat baik dengan masalah-masalah yang terjadi di tempat penelitian dibutuhkan informasi yang relevan dengan tema yang diteliti.

4. Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, data dibagi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah keduanya:

a. Data Primer

Peneliti memperoleh data primer dari Kepala Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi, dan melaksanakan observasi langsung untuk mendapatkan data berupa kondisi nyata terkait masalah penelitian. Kemudian untuk mendapatkan data tersebut, maka peneliti membutuhkan beberapa informan, diantaranya kepala madrasah dan beberapa guru Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

b. Data Sekunder

Untuk mendapatkan data sekunder, penelitian mencari dokumen tentang *pola kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru* di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi dan peneliti juga menggali catatan serta dokumen yang berkaitan dengan *pola kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru* melalui Kepala Sekolah, dan beberapa guru Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

5. Informan Penelitian

Informasi dalam penelitian ini merupakan data atau tenaga pendidik yang memberi informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Informan dalam penelitian ini yaitu: kepala dan wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung beserta guru dan siswa. Adapun maksud dari penelitian ini adalah keterlibatan langsung peneliti dalam mencari data terkait penelitian baik dokumen penelitian maupun gambar, arsip maupun laporan kegiatan.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung

Perilaku-perilaku yang harus dimiliki oleh pemimpin transformasional agar dapat memberikan perubahan pada bawahannya, sebagai pemimpin yang dapat mempengaruhi bawahannya untuk memperoleh tujuan yang ditetapkan sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Triyono (2019:106) dalam bukunya yang berjudul “*Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan*” adalah:

a. Perilaku *Idealized Influence*

Keyakinan mampu memimpin Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung menjadi lebih baik tergambar jelas pada figur Ahmadi. Indikasinya diantaranya adalah menerapkan pola disiplin yang menjadi teladan guru dan karyawan, visioner dalam pemikiran sehingga memotivasi peningkatan kinerja dan profesionalisme guru, humble dalam penyapaan sampai memunculkan rasa kekeluargaan dan solidaritas tinggi untuk bersama-sama membangun dan membesarkan madrasah.

Ahmadi mempunyai jaringan luas dan melibatkan guru maupun karyawan dengan terus meningkatkan koneksi mengenalkan madrasah sampai di tingkat nasional sesuai visi yang ditetapkan bersama stakeholder internal dan eksternal, melalui kegiatan safari Ramadhan Nusantara, bhakti sosial antar pulau saat liburan, shilaturrahmi ke wali santri se-Indonesia (hal ini didukung dengan asal daerah santri yang tersebar dari Sabang sampai Merauke), praktik pengalaman lapangan/praktik mengajar, share pengetahuan

dan keterampilan pada masyarakat, khususnya komunitas pendidikan Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar dengan target utama kawasan Banyuwangi selatan. Selain juga memacu guru maupun siswa mengikuti pelatihan dan kompetisi di tingkat regional maupun nasional, serta menyelenggarakan even-even yang menampilkan kreatifitas siswa berskala regional dan nasional yang didukung dengan publikasi media sosial kekinian youtube, facebook, instgram dan tiktok.

Dalam hal ini kepala Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung saat memimpin menerapkan perilaku *idealiced influence* yakni pemimpin memiliki keyakinan diri yang kuat, memberikan wawasan dan kesadaran akan visi misi menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan kepada bawahannya. Pemimpin mampu menentukan visi misi serta gambaran masa depan yang jelas, dalam membentuk visi misi permimpin tidak hanya melibatkan dirinya saja akan tetapi juga melibatkan orang lain dalam menggampil keputusan dalam menentukan visi misi dan arah tujuan dari organisasi yang dipimpin.

b. Perilaku *Inspiration Motivation*

Satu jam sebelum pembelajaran berlangsung dan satu jam setelah bel pulang secara *istiqamah* (rutin) dilakukan kepala Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung. Sebelum jam pembelajaran Ahmadi mengecek kesiapan sarana dan prasarana termasuk kebersihan dan kerapiannya, maka hal yang biasa dilakukan saat datang dan melihat ruangan maupun halaman yang tidak bersih dan tidak rapi langsung dibersihkan dan dirapikan, sehingga menginspirasi sekaligus memotivasi guru maupun karyawan melakukan hal yang sama. Di masa kepemimpinannya, Ahmadi juga mentradisikan tadarus al-Qur'an bagi seluruh guru dan karyawan sebelum doa bersama untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar hari itu yang dikemas dalam rapat persiapan pembelajaran.

Setelah pembelajaran berakhir, Ahmadi terbiasa melakukan pengontrolan di area Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung, memastikan bahwa semua baik-baik saja dan siap kembali berfungsi esok hari, selain juga mengevaluasi kinerja guru maupun karyawan melalui rapat bersama, mendengar laporan kegiatan dan mencari solusi atas permasalahan

agar segera dapat diselesaikan serta doa bersama untuk keberkahan hari ini dan kelancaran kegiatan esok.

Dalam hal ini kepala Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung memiliki dan menerapkan perilaku inspirasi yang dapat mendatangkan motivasi bagi bawahannya. Sebab sebagai bawahan pastilah memerlukan motivasi dalam bekerja terlebih dalam dunia pendidikan dan dengan adanya perilaku atau inspirasi yang diberikan pemimpin dapat menciptakan motivasi rekan kerja yang lain sehingga mereka dapat mencapai hasil kerja yang tinggi kualitasnya.

c. Perilaku *Intellectual Stimulation*

Inovatif adalah satu kata yang layak disematkan pada diri Ahmadi sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung. Hal ini dibuktikan dengan ide-idenya yang menstimulus guru dan karyawannya untuk meningkatkan kemampuan dalam berkontribusi bagi madrasah. Salah satu ide kreatif yang mendukung melekatnya inovatif pada sosoknya adalah pemilihan Duta Bully Putra dan Putri saat fenomena Bullying menjadi sorotan. Menggandeng Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung yang memberikan pelatihan konseling dan penguatan karakter pada siswa dengan out put pemilihan duta bully yang menjadi model sekaligus *peer education* dalam rangka mengantisipasi maraknya bully dan mewujudkan sekolah ramah anak.

Tentu hal tersebut mendukung pada perwujudan siswa mampu menyelesaikan permasalahannya, khususnya pada kasus bullying. Selain juga menstimulus guru Bimbingan dan Konseling secara kreatif dan inovatif di tengah terus bertambahnya jumlah siswa yang cenderung juga menimbulkan bertambahnya permasalahan Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung tetap survive, terus maju dan berdaya saing dengan memanfaatkan peluang dan selalu siap menghadapi tantangan.

Sebagai pimpinan dalam hal ini kepala Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung dalam memimpin lembaga pendidikan ia menerapkan perannya dengan menerapkan perilaku yang memberikan dorongan atau

rangsangan yang mendorong bawahannya agar mampu mencurahkan upaya untuk pemecahan suatu problem yang ada.

d. Perilaku *Individualized Consideration*

Ada beberapa hal menarik dari Ahmadi sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung yang layak menjadi teladan yakni simpati dan empati yang sangat baik pada guru, karyawan maupun siswanya. Secara langsung memastikan keadaan mereka dengan menyapa, bertanya kondisi, menanyakan kabar keluarga dan memanggil langsung jika salah satu dari mereka mengalami masalah. Tidak segan juga langsung memberikan solusi alternatif agar mereka bisa tenang dan fokus ke kegiatan belajar mengajar lagi. Bukan hanya urusan agama dan sosila, bahkan urusan keuangan juga bagian dari solusi yang diberikan untuk meringankan beban guru, karyawan maupun siswa yang membutuhkan.

Ahmadi juga menunjuk guru sebagai koordinator penerima dan penyalur dan pengelola dana sosial yang diperoleh dari stakeholder internal maupun eksternal. Atas inisiatif tersebut banyak siswa yang bermasalah keuangan merasa sangat terbantu dalam menyelesaikan studi. Di sisi lain saat ada guru, karyawan, siswa maupun keluarga mereka yang sakit atau meninggal, maka dana sosial juga berperan sebagai penyumbang tali kasih.

Setiap tiga bulan sekali pada masa kepemimpinannya, Ahmadi juga membudayakan anjangsana yakni kegiatan shilaturahmi yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan secara bergilir menempati di salah satu rumah mereka dengan agenda kegiatan pengajian dan merekatkan hubungan kekeluargaan maupun sharing seputar permasalahan yang dihadapi mereka untuk dicarikan solusi bersama-sama, sehingga mereka menjadi lebih semangat dalam mengabdikan diri di Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung.

Dalam hal ini kepala Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung saat memimpin menerapkan perilaku *individualized consideration* yakni dengan memberikan perhatian khusus atau individu kepada bawahannya agar mereka mampu meningkatkan upayanya dalam pencapaian tujuan ke dalam

tingkatan yang lebih tinggi dengan memeriksa kebutuhan dan memberikan pelayanan tiap individu.

2. Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung

Profesional berasal dari kata profesi yang berarti jabatan. Orang yang profesional adalah orang yang mampu melaksanakan tugas jabatannya secara mumpuni, baik secara konseptual maupun aplikatif. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan guru. Selanjutnya seorang guru akan dikatakan profesionalisme ketika memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial sesuai Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan.

1) Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah kompetensi pertama dan utama yang mutlak dimiliki guru. Oleh karena itulah guru Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung direkrut, diseleksi, ditetapkan dan ditempatkan berdasarkan kualifikasi/bidangnya dengan harapan mampu mengeksplor kemampuan siswa. Pendampingan dan pembimbingan minat maupun bakat siswa secara optimal. Selain program agama dan tahfidzul Qur'an, bahasa Arab dan bahasa Inggris, sains dan robotic sebagai kurikuler unggulan, ada 35 ekstra kurikuler yang semuanya disesuaikan minat maupun bakat siswa serta kualifikasi guru pendamping dan pembimbing *qualified*.

Sebagai guru yang mampu meningkatkan kinerjanya, guru di Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung memiliki kompetensi pedagogik, guru memahami kemampuan siswa yang berbeda-beda, begitu pula saat pembelajaran di kelas guru selalu memahami dan memperhatikan kondisi peserta didiknya, seperti ketika siswa tidak memahami dalam penguasaan materi yang disampaikan guru, maka guru akan menjelaskan ulang materi tersebut. Dalam evaluasi proses pembelajaran guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa baik dalam bentuk tertulis, lisan bahkan praktik mengajar di kelas dan sekolah lain.

2) Kompetensi kepribadian

Soft skill adalah kompetensi pendukung yang juga dimiliki oleh guru Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung. Oleh sebab itulah perekrutan guru diutamakan santri maupun alumni pesantren yang diakui memiliki pendidikan keagamaan dengan out put *soft skill* berkualitas, sehingga mampu memberikan teladan siswa sesuai harapan yakni siswa berkarakter religius dan nasionalis dengan motto *khairunnaasi anfa'uhum linnaasi* dan *hubbul wathan minal-iiman*, artinya sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak memberikan manfaat bagi manusia lainnya dan mencintai Negara adalah sebagian dari iman.

Untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran guru di Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah dalam pembelajaran telah memiliki dan menerapkan kompetensi kepribadian yang baik dalam pembelajaran, indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru yakni; sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma sosial dan hukum. guru di madrasah sudah memiliki kepribadian.

c. Kompetensi sosial

Ada tantangan di era digital saat ini yaitu semakin eratnya siswa maupun orang tua dengan teknologi digital dan hamper tidak terpisahkan dengan gadget untuk mengakses media sosial. Maka muncullan degradasi moral yang perlu diimbangi dengan membentuk lingkungan sosial yang mendukung pembelajaran tercapai maksimal, diantaranya yaitu sekolah atau madrasah berbasis pesantren. Peran guru disini sangat menentukan bahwa dunia nyata masih berperan penting pada kehidupan manusia, disinilah peluang yang dimanfaatkan guru Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung menyapa langsung masyarakat melalui kegiatan amal dan bhakti sosial dengan sharing pengetahuan dan berkabar keadaan siswa, kegiatan dan prestasinya dengan memanfaatkan media sosial.

Sebagai tenaga pendidik guru di Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung menunjukkan tindakan atau kinerja yang dapat menuntun dalam mencapai tujuan secara memuaskan dengan kompetensi sosial yang dimilikinya, melalui penyampaian materi guru menggunakan bahasa yang

mudah dipahami oleh siswa. Guru bergaul secara efektif dengan siswa pendidik dan wali hal ini dilihat bahwa guru Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah ketika berpapasan dengan peserta didik, pendidik, orang tua, atau masyarakat, kepala sekolah dan murid yang ada di lingkungan sekolah dengan tersenyum ramah dan menyapa dengan salam.

Kemudian melakukan pengajian tadarus al-Qur'an setiap pagi sebelum proses pembelajaran di madrasah selesai yang diikuti oleh semua guru selain itu juga mengadakan anjungsana dengan guru-guru lain, menerapkan prinsip gotong royong, prinsip persaudaraan yang terlihat dari interaksi antar kepala dengan guru, guru dengan murid dan lingkungan sekolah mereka berkomunikasi dengan baik secara lisan dan menciptakan suasana kekeluargaan antar sesama.

d. **Kompetensi Profesional**

Guru Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung mengajar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Tentu pertimbangannya adalah kualifikasi akademik dan keterampilan yang dimiliki serta pelatihan dan pembinaan yang secara rutin dan berkala diberikan madrasah untuk mendukung profesionalitas guru, baik yang berskala regional maupun nasional. Kepala Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung selalu mendukung dan mendampingi setiap guru untuk mengurus proses sampai mendapat sertifikat pendidik, salah satu wujud profesionalitas guru.

Untuk menunjukkan kualitas guru yang baik maka guru di Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung melaksanakan kompetensi profesionalnya dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai. Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif. Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif.

D. Kesimpulan

1. Pola kepemimpinan transformasional di Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung dalam kepemimpinannya telah berperan sebagai pemimpin yang transformasional yakni kepala madrasah berperan dengan menerapkan empat dimensi kepemimpinan transformasional yakni: 1) Perilaku *Idealized Influence* 2) *Inspiration Motivation* 3) *Intellectual Stimulation* 4) *Individual Consideration*
2. Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung sudah memiliki beberapa indikator profesionalisme guru yang mencukupi dari hasil pembinaan kepala Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung. Di samping itu guru di Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah Blokagung juga mampu mengaplikasikan empat kompetensi untuk meningkatkan kinerjanya, yakni: 1) kompetensi pedagogik 2) kompetensi kepribadian 3) kompetensi sosial 4) kompetensi profesional

Daftar Pustaka

- Mala, Asnal. 2016. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di Smp Negeri 4 Yogyakarta*. Eprintsuny.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Professional Dan Implementasi Kurikulum*. Ciputal: Quantum Teaching.
- Sulhan, Muwahid. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Kencana.
- Triono, Urip. 2019. *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sulhan, Muwahid. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Kencana.